

BAB III

METODE PENCIPTAAN

3.1 Metode Penciptaan

Skripsi penciptaan ini menggunakan metode *Practice-led Research* yang merupakan jenis tulisan ilmiah yang mempublikasikan dari hasil jenis penelitian praktik yang berlangsung. Jenis penelitian praktik ini yaitu menciptakan dan merefleksikan karya baru melalui riset praktik yang dilakukan. Penelitian ini juga mengarah terutama pada pemahaman baru tentang praktik yang terintegrasi pada pemanduan praktik berkarya (Hendriyana, 2018. hlm 20)

3.2 Tahap Proses Penciptaan

Karakteristik yang sangat menonjol dari jenis penulisan penelitian praktik ini yaitu pada tahapan kegiatan dengan alur, sebagai berikut:

3.2.1 Tahap Persiapan

Penulis melakukan observasi lapangan, observasi studi visual berupa karya. Observasi dalam karya ini adalah melihat secara langsung karya tenun tapestry. Penulis melakukan apresiasi karya *Final Project Exhibition* oleh Kriya ITB pada tanggal 19 Juni 2019. Kemudian melihat secara tidak langsung melalui studi pustaka yaitu membaca buku dari berbagai sumber yang relevan untuk dijadikan landasan teoritis dalam pembuatan aksesoris kalung dengan teknik tenun tapestri. Studi pustaka yang dilakukan oleh penulis adalah melalui buku, jurnal, artikel serta media internet lainnya.



Gambar 3.1 *Final Project Exhibition* oleh Kriya ITB, Sumber: dokumentasi penulis, 2019

Selain itu penulis melakukan observasi berupa kuisisioner yang ditunjukkan pada masyarakat umum. Dalam kuisisioner yang penulis buat secara online, memuat beberapa pertanyaan mengenai (1) pengetahuan tentang tenun tapestry, (2) pengetahuan tentang kalung yang dengan teknik tenun tapestri, (3) pemilihan desain pengaplikasian teknik tenun tapestri pada kalung perempuan, dan (4) pemilihan komposisi yang tepat dalam mengaplikasikan warna pada kalung tapestri.

3.2.2 Tahap Mengimajinasi

Penulis melakukan uji coba memperkirakan waktu yang cukup lama dalam pembuatan kalung dengan teknik tapestri. Hal selanjutnya yang harus diperhatikan dan diperhitungkan dalam pembuatan karya aksesoris kalung tapestri ini adalah teknik serta ketelitian dalam proses pembuatan karya. Penulis mengakui bahwa karya aksesoris kalung tapestri ini merupakan hal yang baru bagi penulis untuk dijadikan sebuah karya atau produk aksesoris. Dalam proses ini, penulis melakukan eksplorasi-eksplorasi bentuk dan eksperimen teknik dan material

bahan yang akan digunakan. Berikut merupakan hasil dari *image board* dan palet warna yang penulis buat, agar penulis tidak melenceng pada saat pembuatan karya.



Gambar 3.2 Image board, Sumber: dokumentasi penulis, 2019



Gambar 3.3 Palet Warna, Sumber: dokumentasi penulis, 2019

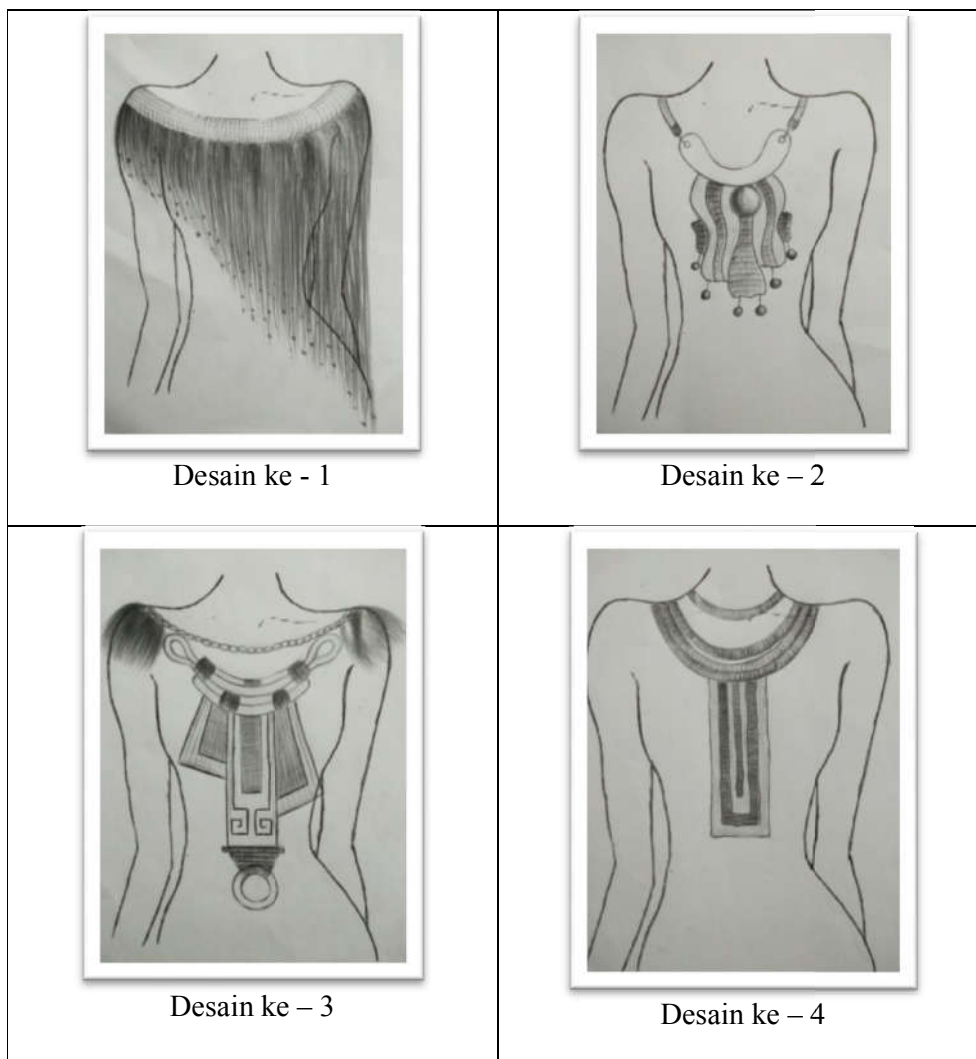
Dari gambar di atas, terlihat jelas bahwa penulis menggunakan warna – warna bernuansa alam seperti biru, biru kehijauan, coklat, coklat muda serta jingga dan *cream*. Palet warna tersebut merupakan palet warna yang paling banyak dipilih oleh responden, dalam kuesioner pemilihan desain yang penulis buat.

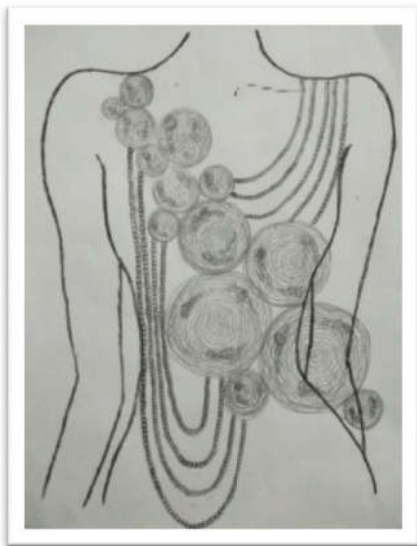
3.2.3 Tahap Pengembangan Imajinasi

a) Sketsa Awal

Pada tahap ini penulis membuat beberapa desain kalung tapesrti, dengan melalui proses bimbingan dengan dosen pembimbing, dan memperoleh 10 alternatif sketsa desain kalung tapestri, pada tahap ini sketsa sudah lulus acc oleh dosen pembimbing.

Tabel 3.1
Sketsa Desain Alternatif





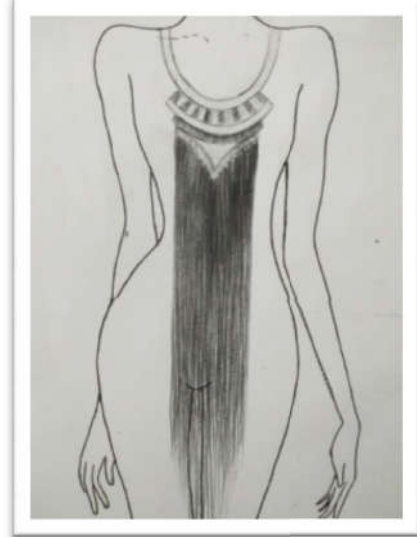
Desain ke - 5



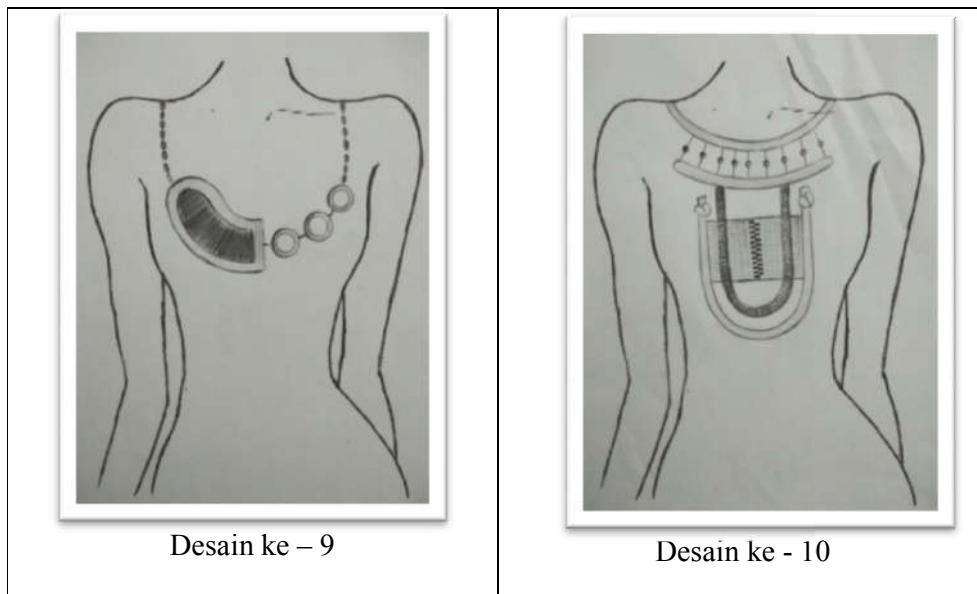
Desain ke - 6



Desain ke - 7



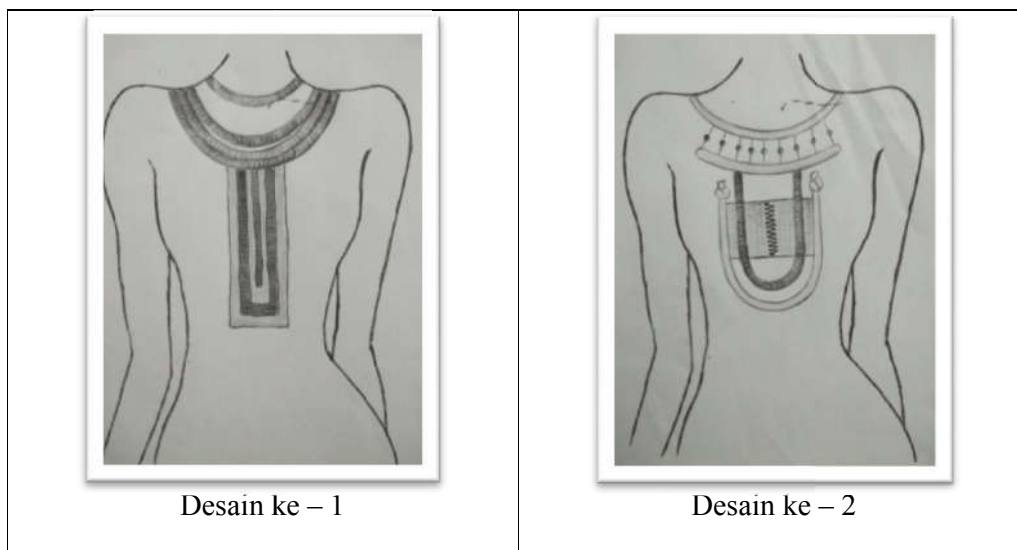
Desain ke - 8

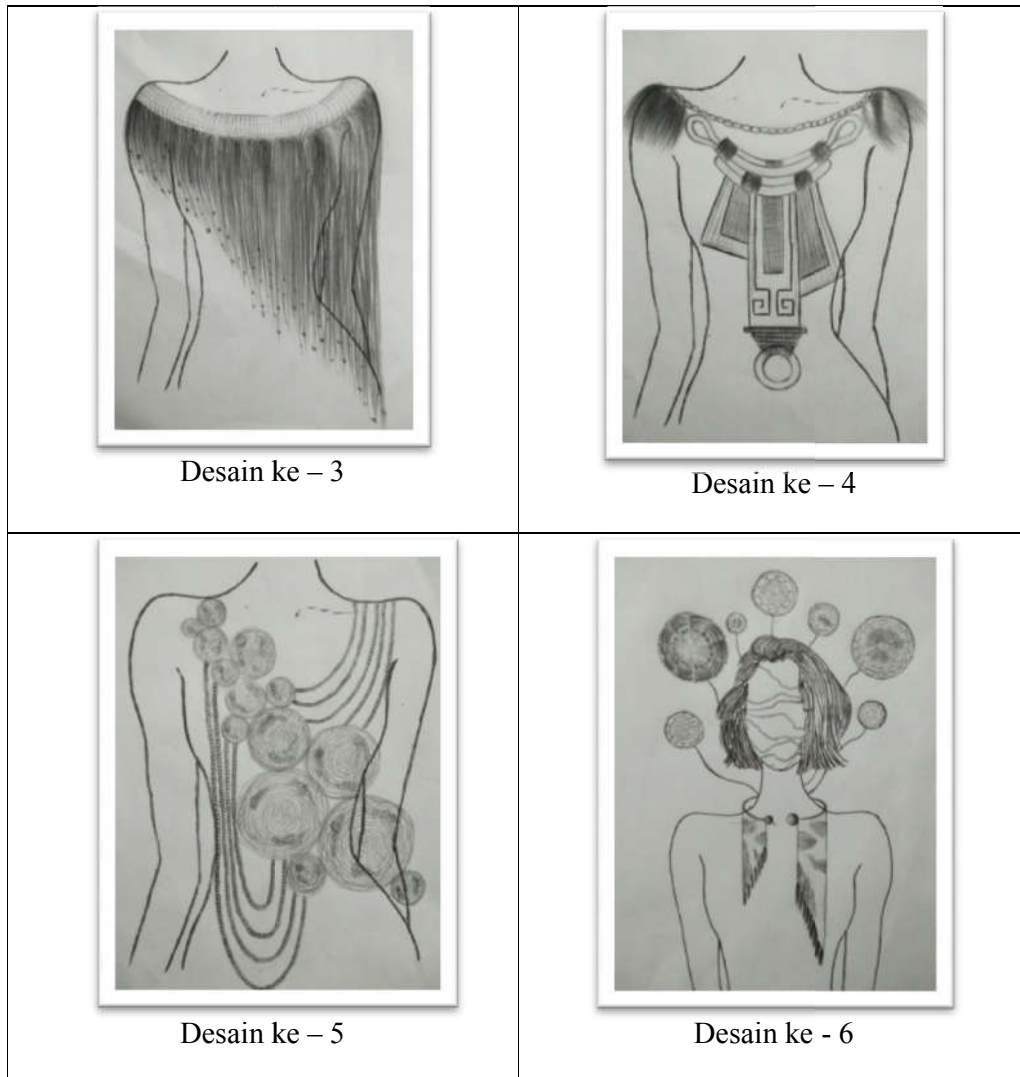


diadaptasi dari dokumentasi Penulis (2019)

b) Sketsa Terpilih

Tabel 3.2
Sketsa Desain Terpilih





diadaptasi dari dokumentasi penulis (2019)

Dari 10 desain alternatif yang penulis buat, maka ada 6 desain yang berhasil terpilih untuk nantinya akan divisualisasikan ke dalam bentuk karya kalung dengan teknik tenun tapestri. Dari kuesioner pemilihan desain tersebut, Memperoleh hasil bahwa ke-6 desain diatas merupakan desain yang paling banyak dipilih oleh responden.

3.2.4 Tahap Pengerjaan








Gambar 3.4 Bagan Proses Berkarya, Sumber: Penulis, 2019



Bagan di atas merupakan penggambaran ide dari proses berkarya penulis dalam menciptakan karya kalung tenun tapestri ini.

TABEL PERALATAN

Tabel 3.3
Peralatan

No.	Nama Alat	Gambar	Keterangan
1.	Gunting		Gunting digunakan untuk memotong benang atau tali dalam proses pembuatan karya.
2.	Tang <i>Snap Ring</i>		Tang digunakan untuk membentuk kawat dan untuk mempermudah membuka bagian ring
3.	Tang Lancip (<i>Long Nose Plier</i>)		Tang digunakan untuk membentuk kawat dan untuk mempermudah membuka bagian ring
4.	Tang Potong (<i>Diagonal Plier</i>)		Digunakan untuk memotong kawat
5.	Jarum Plastik		Jarum plastik digunakan untuk memasukkan benang pakan ke benang lungsi pada saat menjalin tenun tapestri

6.	Jarum Besi		Jarum besi digunakan untuk mempermudah memasukkan benang pakan ke benang lungsi pada saat menjalin tenun tapestri
7.	Kain Strimin		Untuk menutupi bagian belakang kalung agar terlihat rapi dari sisa – sisa potongan benang
8.	Jarum Pentul		Jarum pentul digunakan untuk menyematkan atau menggantungkan tali atau benang pada manekin saat proses pembuatan karya
9.	Loom tapestri berukuran besar		berfungsi sebagai alat tenun bukan mesin atau ATBM
10.	Loom tapestri berukuran kecil		berfungsi sebagai alat tenun bukan mesin atau ATBM


11.	Garpu Plastik		Berfungsi untuk merapikan jalinan serat
12.	Pensil dan penghapus		Digunakan untuk membuat sketsa

diadaptasi dari dokumentasi penulis (2019)







Dalam setiap karya penciptaan yang telah dibuat, membutuhkan alat yang sama, tetapi sebagian bahan ada perbedaan menyesuaikan dengan desain atau karya yang telah dirancang sebelumnya.


TABEL BAHAN

Tabel 3.4
Bahan

No.	Nama Bahan	Gambar	Keterangan
1.	Tali Goni		Serat alami dari kelapa, digunakan untuk benang <i>lungsin</i>
2.	Tali rami yang terbuat dr serat alami		Serat alami yang terbuat dari tanaman semacam alang – alang, Digunakan untuk benang <i>lungsin</i>

3.	Benang <i>Milk Cotton</i>		Digunakan untuk benang <i>lungsin</i>
4.	Tali katun		Digunakan untuk benang <i>lungsin</i>
5.	Benang katun		Digunakan untuk benang <i>lungsin</i>
6.	Benang <i>Bamboo</i>		Digunakan untuk benang <i>lungsin</i>
7.	Benang <i>Loopy</i>		Serat akrilik digunakan untuk benang <i>lungsin</i>
8.	Tali tambang		Digunakan untuk benang <i>lungsin</i>

10.	Benang kasur besar		Digunakan untuk benang <i>lungsin</i>
11.	Rantai kalung		Sebagai bahan pelengkap, dan berfungsi sebagai tali penghubung pada kalung
12.	Benang katun <i>big play</i>		Digunakan untuk benang <i>lungsin</i>
13.	Benang <i>swan</i> atau benang kriwil		Digunakan untuk benang <i>lungsin</i>
14.	Benang <i>poly cerry</i>		Digunakan untuk benang <i>lungsin</i>
15.	Benang kasur		Digunakan untuk membuat benang lusi, karena seratnya lebih kuat dibandingkan benang yang lain

16.	Tali katun besar		Sebagai media untuk melilitkan benang
17.	Tali polyester		Digunakan untuk membuat kerangka kalung dan sebagai media yang nantinya akan dililit benang
18.	Kawat		Digunakan untuk pembuatan kerangka kalung

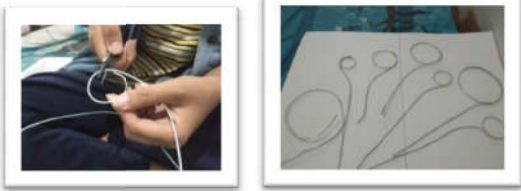
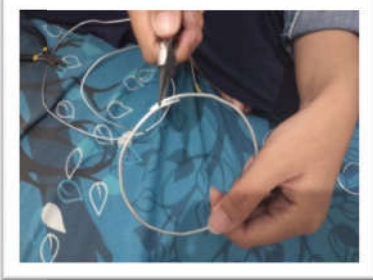
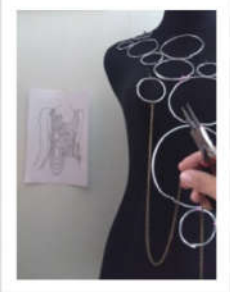


diadaptasi dari dokumentasi penulis (2019)


Pada proses berkarya, tahap ini merupakan tahap realisasi untuk pembuatan kalung tenun tapestri. Serta media pembelajaran untuk bisa diterapkan nantinya. Pada proses ini meliputi berbagai hal yakni kesiapan alat dan bahan yang akan digunakan serta tahapan proses penciptaan yang baik.

TAHAP PEMBUATAN KERANGKA KALUNG

Tabel 3.5
Tahap Pembuatan Kerangka Kalung

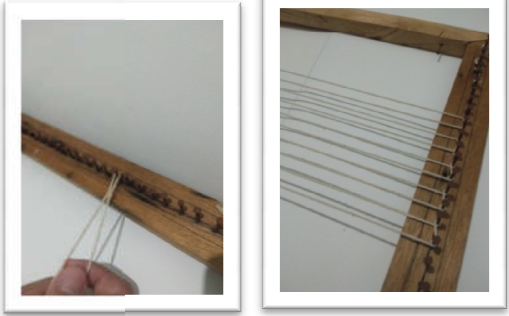
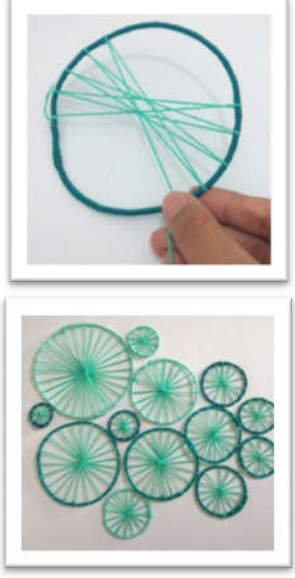

NO.	GAMBAR	KETERANGAN
-----	--------	------------

1.		Kerangka berbahan kawat yang dibentuk menggunakan tang.
2.		Pembuatan kerangka berbentuk lingkaran
4.		Penyusunan kerangka sesuai dengan bentuk sketsa desain kalung.
5.		Pembuatan kerangka kalung menggunakan tali katun berukuran sedang.
6.		Pembuatan kerangka kalung dengan menggunakan kawat, lalu dirangkai, menggunakan bantuan las agar kerangka menjadi kokoh.

7.		Setelah kerangka kawat selesai dilas, selanjutnya kerangka dililit dengan benang.
----	---	---

TAHAP PEMASANGAN BENANG *LUNGS*I PADA *LOOM* TAPESTRI

Tabel 3.6
Tahap Pembuatan Loom Dan Pemasangan Benang Lungs


NO.	GAMBAR	KETERANGAN
1.		Pemasangan benang lusi pada <i>loom</i> tapestri
2		Membuat <i>loom</i> tapestri berbentuk lingkaran, lalu memasang benang lusi pada <i>loom</i> .
3.		Membuat <i>loom</i> tapestri berbentuk lingkaran untuk karya selanjutnya. Semua tapestri berbentuk lingkaran tekniknya hamper semua sama.

(sumber:dokumentasi penulis 2019)

Tabel 3.7
Proses Menenun Tapestri

NO.	GAMBAR	KETERANGAN
1.		<p>Proses menenun pada karya dengan menggunakan loom ukuran besar, menggunakan teknik tenun tapestri corak rata</p>
2.		<p>Pembuatan rumbai dengan teknik giordes, untuk dijadikan kalung yang terdiri atas beberapa layer.</p>
2.		<p>Pembuatan rumbai dengan menggunakan teknik giordes, untuk layer ke 2</p>
3.		<p>Pembuatan rumbai dengan menggunakan teknik giordes, pada layer ke 3</p>

4.		Pembuatan rumbai dengan menggunakan teknik giordes pada layer ke 4
5.		Pembuatan rumbai menggunakan teknik giordes, menggunakan berbagai macam bahan serat
6.		Memasukkan benang pakan ke benang lusi, pada loom tapestri berbentuk lingkaran
7.		Proses menenun tapestri pada karya ini menggunakan teknik tenu corak rata, tenun kait sambung, serta teknik kilim
8.		Tahap ini memasukkan benang lungsin pada benang pakan. Dengan loom tapestri berbentuk lingkaran

9.		<p>Proses menenun tapestri dengan menggunakan teknik corak rata, dilakukan bertahap dari mulai warna benang coklat, tali goni, serta benang berwarna biru</p>
----	--	---

(sumber:dokumentasi penulis 2019)




Tabel 3.8
Pemotongan Benang Lungsi

NO.	GAMBAR	KETERANGAN
1.		<p>Sebelum hasil tenunan dilepas dari <i>loom</i>, gunting perhelai terlebih dahulu benang lusi, lalu ikat agar hasil tenunan tidak longgar.</p>
2.		<p>Proses melepaskan tenunan tapestri dari <i>loom</i>, lalu mengguntingnya perhelai,</p>

(sumber:dokumentasi penulis 2019)

Tabel 3.9
Merapihkan Karya

NO.	GAMBAR	KETERANGAN
-----	--------	------------

1.		Pada proses ini karya sudah selesai di tenun, lalu dirangkai, kemudia dijahit perbagiannya, fungsinya agar meperkuat semua bagian kalung. Jahit dengan teknik sederhana saja.
2.		Menggunting bagian belakang tapestri, berguna agar sisa benang terbuang dan rapih
3.		Merapihkan rumbai menggunakan garpu plastik
3.		kembudian rumbai dirapihkan, digunting agar ujungnya sama rata

(sumber:dokumentasi penulis 2019)

Tabel 3.10
Tahap Penyelesaian (Finishing)

NO.	GAMBAR	KETERANGAN
-----	--------	------------

1.		<p>Tahap ini, karya sudah di rapihkan sisa – sisa benangnya. Sudah disusun sesuai dengan sketsa desain. Namun pada karya ini ada sedikit pengurangan bahan atau komponen penyusun, seperti rantai kalung dan rumbai, karena setelah dicoba, ternyata hasilnya kurang bagus.</p>
2.		<p>Setelah karya dirapihkan sisa – sisa benangnya. Serta sudah disusun sesuai dengan sketsa desain, lalu tahap akhir yakni penambahan rantai kalung pada bagian tertentu. Dengan mengaitkannya menggunakan benang yang berguna untuk memperkuat susunannya.</p>
3.		<p>karya sudah disusun sesuai dengan sketsa desain, rapihkan sisa – sisa benang dibagian belakang. Pada karya ini menambahkan sedikit tali pada bagian tali kalung agar lebih kuat. Karena beban dibawahnya cukup berat.</p>
4.		<p>Hasil akhir karya ini memang sedikit berbeda dengan sketsa awal, karena bagi penulis, sketsa hanya acuan dasar saja dalam membuat karya.</p>

5.		<p>sisir – sisir benangnya sudah dirapikan. Disusun sesuai dengan sketsa desain. Pada karya ini sedikit ada penambahan rumbai pada bagian bawahnya agar terlihat lebih menarik.</p>
6.		<p>Pada tahap ini karya sudah dirapikan, namun pada hasil akhir karya ini kurang sesuai dengan sketsa awal karena ada sedikit kesulitan pada bagian bawahnya, kurang seimbang dengan bagian atas. Jadi diganti dengan rumbai, agar lebih berat dan seimbang dengan bagian atas kalung</p>

(sumber: dokumentasi penulis 2019)

3.2.5 Pembahasan Hasil Kuesioner

Penulis melakukan kuesioner dengan form aplikasi pada google formulir, yakni bentuk pertanyaan secara *online*, berupa link yang dibagikan ke beberapa media sosial seperti Instagram dan Whatsapp. Penulis mendapatkan 139 responden selama 3 hari. dari target hanya 100 orang responden. Di bawah ini merupakan hasil dari jawaban responden mengenai pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut.



Gambar 4.1 Hasil Kuesioner *Online 1*. Sumber: dokumentasi penulis, 2019

Gambar di atas merupakan diagram yang mana responden kuesioner ini didominasi oleh perempuan sebanyak 64,7%

Usia

139 tanggapan

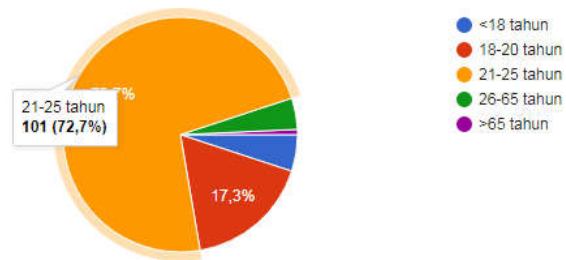
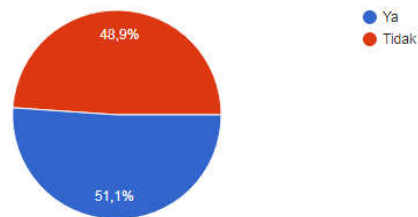
Gambar 4.2 Hasil Kuesioner *Online 2*. Sumber: dokumentasi penulis, 2019

Diagram di atas menunjukkan bahwa responden didominasi oleh orang – orang berusia 21 – 25 tahun.

Apakah anda mengetahui tentang tenun tapestri?

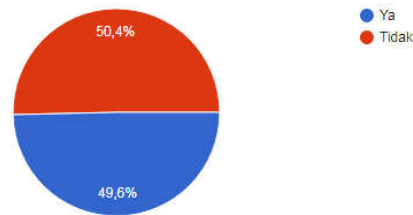
139 tanggapan

Gambar 4.3 Hasil Kuesioner *Online 3*, Sumber: dokumentasi penulis, 2019

Gambar di atas merupakan diagram hasil jawaban dari responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum mengetahui apa itu tenun tapestri

Apakah anda pernah mendengar/melihat kalung dengan teknik tenun tapestri?

139 tanggapan

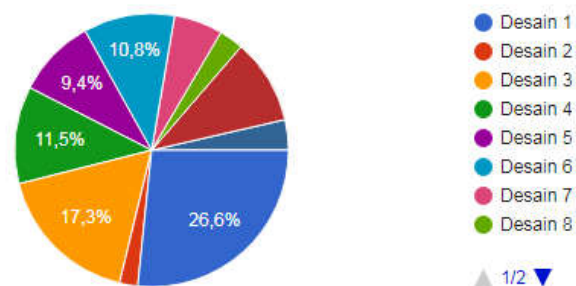


Gambar 4.4 Hasil Kuesioner *Online 4*. Sumber: dokumentasi penulis, 2019

Diagram hasil jawaban dari responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum mengetahui, bahkan belum pernah melihat kalung dengan teknik tenun tapestri.

Pilihlah 1 desain kalung yang paling anda sukai

139 tanggapan

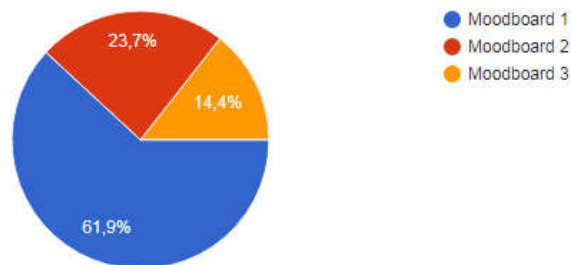


Gambar 4.5 Hasil Kuesioner *Online 5*. Sumber: dokumentasi penulis, 2019

Gambar diagram di atas merupakan hasil pemilihan sketsa desain, hasil tersebut sudah otomatis berurutan sesuai dengan desain yang paling banyak disukai atau dipilih oleh responden.

Pilihlah 1 moodboard/palet warna di bawah ini yang paling anda sukai

139 tanggapan



Gambar 4.6 Hasil Kuesioner *Online 6*. Sumber: dokumentasi penulis, 2019

Diagram ini merupakan hasil *pemilihan Moodboard* atau palet warna, hasil tersebut sudah otomatis berurutan sesuai dengan desain yang paling banyak disukai atau dipilih oleh responden.

Dari beberapa hasil jawaban kuesioner responden di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat diusia 21-25 tahun khususnya perempuan lebih tertarik pada aksesoris kalung, dibandingkan laki-laki, karena dapat dilihat responden tersebut didominasi oleh perempuan. Mengenai tenun tapestri, hingga kalung yang menggunakan teknik tenun tapestri, dapat disimpulkan dari data di atas bahwa, masyarakat sebagian besar belum mengetahui atau belum memahami apa itu tapestri, dan belum pernah melihat kalung yang dibuat dengan teknik tenun tapestri.